



EVALUASI PROGRAM CHSE (CLEANLINESS, HEALTH, SAFETY, ENVIRONMENTAL SUSTAINABILITY) DI DAYA TARIK WISATA PASAR SLUMPRING

Fardan Auladi¹, Rosmalia², Anggit Pratiwi³,
Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bhamada Slawi
Korespondensi

Email: fardanauladi@gmail.com, rosmalia.aw@gmail.com, a.anggitpratiwi@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi *Covid-19* berdampak buruk bagi semua sektor kehidupan tidak hanya sektor kesehatan, tetapi juga sektor lain seperti sektor pendidikan, perekonomian, sosial dan budaya. Pembatasan sosial dan pelarangan berkegiatan selama pandemi *Covid-19* mengakibatkan berbagai kegiatan usaha pariwisata di desa wisata tidak beroperasi. Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi program CHSE (*Cleanliness Health, Safety and Environmental Sustainability*), serta tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui program CHSE yang telah terlaksana dan hambatan program CHSE (*Cleanliness Health, Safety and Environmental Sustainability*) di Daya Tarik Wisata Pasar Slumpring Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, untuk menguraikan dan mendeskripsikan evaluasi program CHSE (*Cleanliness, Health, Safety, Environmental Sustainability*) pada Daya Tarik Wisata Pasar Slumpring Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal. Program CHSE mayoritas sudah diterapkan oleh pengelola wisata Pasar Slumpring. Ke-empat aspek dalam CHSE mayoritas sudah diterapkan namun terdapat beberapa indikator yang perlu di perbaiki pelaksanaannya.

Keywords: *CHSE, Tourist Attraction*

EVALUATION OF THE CHSE PROGRAM (CLEANLINESS, HEALTH, SAFETY, ENVIRONMENTAL SUSTAINABILITY) IN SLUMPRING MARKET TOURISM ATTRACTION

Abstract

The Covid-19 pandemic has adversely affected all sectors of life, not only the health sector, but also other sectors such as the education, economic, social and cultural sectors. Social restrictions and prohibitions on activities during the Covid-19 pandemic have resulted in various tourism business activities in tourist villages not operating. The general purpose of this study is to evaluate the CHSE (*Cleanliness Health, Safety and Environmental Sustainability*) program, and the specific objectives of this study are to find out the CHSE programs that have been implemented and the obstacles to the CHSE (*Cleanliness Health, Safety and Environmental Sustainability*) program in Daya Slumpring Market Tourism Attraction Cempaka Village Bumijawa District Tegal Regency. This research uses descriptive qualitative research, to parse and describe the evaluation of the CHSE (*Cleanliness, Health, Safety, Environmental Sustainability*) program at Slumpring Market Tourist Attraction Cempaka Village Bumijawa District Tegal Regency. The majority of the CHSE programs have been implemented by Slumpring Market tourism managers. The majority of the four aspects of CHSE have been implemented but there are several indicators that need to be improved.

Keyword: *CHSE, Tourist Attraction*

PENDAHULUAN

Pandemi *Covid-19* berdampak buruk bagi semua sektor kehidupan tidak hanya sektor kesehatan, tetapi juga sektor lain seperti sektor pendidikan, perekonomian, sosial dan budaya (Candra dan Rekha, 2020). Dampak ini juga dirasakan oleh negara-negara yang bergantung pada dunia pariwisata dunia khususnya bagi Negara Indonesia yang juga tergantung pada sektor pariwisata. Pada masa *new normal* wisatawan tidak hanya akan membutuhkan tempat wisata yang eksotik, indah dan menarik, akan tetapi tentu akan membutuhkan rasa aman dan nyaman, terhindar dari semua penyakit yang mengancam seperti pandemi pada saat ini. Salah satu usaha pemerintah melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (KEMENPAR-DEKRAF) dalam rangka mempersiapkan pariwisata sehat telah meluncurkan program CHSE (*Cleanliness, Health, Safety, dan Environmental Sustainability*).

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Pembangunan Kepariwisata dikembangkan dengan pendekatan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi untuk kesejahteraan rakyat dan pembangunan yang berorientasi pada pengembangan wilayah, bertumpu kepada masyarakat dan bersifat memberdayakan masyarakat yang mencakupi berbagai aspek, seperti sumber daya manusia, pemasaran, destinasi, ilmu pengetahuan dan teknologi, keterkaitan lintas sektor, kerja sama antar negara, pemberdayaan usaha kecil, serta tanggung jawab dalam pemanfaatan sumber kekayaan alam dan budaya (Kementerian Pariwisata Republik Indonesia, 2016).

Desa Wisata Cempaka terletak di selatan Kabupaten Tegal yang tepatnya di lereng Gunung Slamet. Desa Wisata Cempaka dekat dengan Objek Wisata Guci yang dapat ditempuh sekitar 20 menit. Pemandangan desa yang indah yang dikelilingi sawah-sawah dan juga udara yang sejuk khas daerah pegunungan. Air yang jernih dan dingin yang mengalir dari Tuk Mudal menambah kesan bahwa Desa Cempaka masih asri. Pengunjung dapat menikmati nuansa tersebut dalam Desa Wisata Cempaka. Desa Wisata diresmikan oleh Bupati Tegal pada tahun 2017.

Daya Tarik Wisata di Pasar Slumpring untuk sekarang juga harus menerapkan protokol berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2020 tentang Standar dan Sertifikasi Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, dan Kelestarian Lingkungan Sektor Pariwisata Dalam Masa Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease 2019*. Hal ini sesuai dengan pedoman

yang dibuat oleh Kementerian Pariwisata dan Industri Kreatif tentang pedoman panduan Pelaksanaan CHSE (*Cleanliness, Health, Safety and Environmental Sustainability*). Pengelola yang tergabung dalam kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dan sekelompok masyarakat yang peduli terus berupaya membenahi Daya Tarik Wisata. Upaya ini akan lebih efektif bila seluruh masyarakat terlibat, seperti yang disampaikan oleh Elim dan Mba (2021) melalui pendekatan partisipatif, masyarakat dibukakan ruang untuk berperan serta dalam proses pembangunan, tetapi tidak dalam arti “dilepaskan” begitu saja, melainkan ada proses-proses untuk mengorganisir, mendampingi, menguatkan, dan memberdayakan.

Gambar 1. Aneka Kuliner di Pasar Slumpring



Berbagai upaya yang telah dilakukan pengelola untuk berusaha maksimal dalam penerapan program CHSE di Daya Tarik Wisata. Alur pelayanan mulai dari pintu masuk, loket, penyelenggaraan kegiatan wisata, fasilitas dan area publik, pintu keluar, kantor dan ruang karyawan, adanya kendala berupa, keterbatasan pemahaman protokol kesehatan, tingkat kepedulian dan keterlibatan masyarakat merupakan beberapa alasan tidak maksimalnya penerapan CHSE di Daya Tarik Wisata tersebut. Evaluasi program CHSE Daya Tarik Wisata menjadi rumusan masalah penelitian ini. Jawaban terhadap rumusan masalah tersebut, diharapkan dapat memberi gambaran jelas terhadap pelaksanaan program CHSE di destinasi wisata Pasar Slumpring dan sebagai evaluasi bagi pengelola, untuk selanjutnya melengkapi kebutuhan sarana prasarana yang diperlukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif kualitatif. Peranan metode deskriptif kualitatif untuk menguraikan dan mendeskripsikan evaluasi program CHSE (*Cleanliness, Health, Safety,*

Environmental Sustainability) pada Daya Tarik Wisata Pasar Slumpring. Adapun lokasi yang diteliti yaitu pada Daya Tarik Wisata Pasar Slumpring di Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal Jawa Tengah.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah informan kunci, yaitu Bapak Abdul Khayyi selaku Ketua dan Bapak Ikhsanudin selaku Wakil Ketua Kelompok Sadar Wisata DTW Pasar Slumpring, informan pendukung yaitu dua orang anggota Kelompok Sadar Wisata yang mengelola DTW Pasar slumpring, dan dua informan pendukung lainnya yaitu dari partisipasi pengunjung dan tokoh masyarakat sekitar DTW Pasar Slumpring Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dengan meninjau lokasi secara langsung, melakukan wawancara terhadap informan dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan berupa dokumen, pedoman wawancara dan kamera. Pedoman wawancara berupa sejumlah pertanyaan tertulis guna memperoleh data dari informan pada saat observasi. Penggunaan kamera untuk mendokumentasikan pelaksanaan observasi sebagai penunjang penyajian data. Analisis data yang digunakan peneliti di penelitian ini adalah dengan menggunakan tiga tahapan analisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan akhir (*conclusion*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Kebersihan

Penerapan aspek kebersihan di Daya Tarik Wisata Pasar Slumpring dipengaruhi oleh peran serta Kelompok Sadar Wisata, yang didalam struktur keanggotaan manajemen memiliki divisi kebersihan wisata yang memiliki fungsi mengelola dan menjaga kebersihan area wisata rutin pada saat kegiatan wisata maupun hari normal. mekanisme aturan kebersihan di wisata dilaksanakan oleh divisi kebersihan yang telah dibentuk oleh pengelola wisata yang rutin memantau dan menjaga kebersihan di area wisata Pasar Slumpring dengan cara aktif dan langsung memungut sampah yang ditinggalkan oleh pengunjung yang berserakan yang selanjutnya ditempatkan ke tempat sampah yang telah disediakan di area wisata. Peran serta dari divisi kebersihan ini juga melakukan imbauan akan kesadaran kebersihan kepada pengunjung untuk bisa saling menjaga dan saling bertanggung jawab atas kebersihan.



Gambar 2. Divisi Kebersihan Pasar Slumpring.

Pengelola menyediakan sarana Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sebagai upaya untuk mendukung fasilitas kebersihan di Daya Tarik Wisata Pasar Slumpring. Terdapat enam titik sarana cuci tangan yang dilengkapi sabun yang terdapat di dalam wisata Pasar Slumpring dan diluar Pasar Slumpring terdapat lima titik. Kegiatan

wisata di area Pasar Slumpring dilakukan di ruangan terbuka, sehingga pengelola tidak melakukan pembersihan area menggunakan disinfektan. Pengelola hanya melakukan pembersihan pada uang bambu menggunakan disinfektan. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir penularan *Covid-19* melalui koin bambu tersebut. Salah satu fasilitas untuk menunjang aspek kebersihan di Pasar Slumpring adalah toilet, terdapat enam toilet diantaranya empat berada di dalam area Pasar Slumpring dan dua lainnya terdapat di dekat tempat parkir kendaraan. Namun toilet yang disediakan oleh belum dilengkapi dengan sabun/shampo. Letak toilet di Pasar Slumpring berada disamping wisata yang berdekatan dengan rumah warga serta dilengkapi dengan rambu penunjuk arah. Pengunjung yang akan menggunakan toilet diharuskan mengantre, hal ini untuk menciptakan budaya tertib bagi pengunjung. Kondisi toilet dalam keadaan bersih dan berfungsi dengan baik, hal ini dikarenakan sering dilakukan pemantauan oleh pengelola wisata dan rutin dibersihkan setiap hari Sabtu dan Minggu.



Gambar 3. Sarana CTPS

Bentuk upaya pengelola untuk mendukung aspek kebersihan di wisata Pasar Slumpring, pengelola menyediakan tempat sampah. Hal tersebut dilakukan untuk meminimalisir pengunjung membuang sampah secara sembarangan yang dapat mencemari lingkungan. Terdapat beberapa tempat sampah yang tersebar diberbagai titik di area Pasar Slumpring. Tempat sampah tersebut dikategorikan menjadi dua, yaitu tempat sampah organik berupa daun sebagai alas penyajian makanan, dan tempat sampah anorganik yang berasal dari gelas plastik sekali pakai.



Gambar 4. Penyediaan Tempat Sampah.

b. Kesehatan

Kegiatan wisata di Pasar Slumpring saat sekarang perlu memperhatikan instruksi ataupun anjuran yang di keluarkan oleh Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah. Hal ini sebagai wujud pengelola untuk mendukung upaya Pemerintah dalam penanganan pandemi *covid-19* di Indonesia, dan pada saat pelaksanaan kegiatan pun selalu berkoordinasi dengan Satuan Tugas (Satgas) dan dinas lainnya. Program untuk mendukung aspek kesehatan yang telah diterapkan diantaranya yaitu:

1. Mekanisme protokol 5M saat memasuki area wisata;
2. Memasang imbauan tertulis untuk menjaga jarak aman minimal 1 (satu) meter;
3. Memasang imbauan tertulis untuk memakai alat pelindung diri sesuai keperluan, seperti masker;
4. Penyediaan alat penunjang kesehatan seperti *thermometer gun*, *hand sanitizer*, tempat CTPS, dan penyediaan masker bagi pengunjung;
5. Menyediakan pelayanan reservasi melalui telepon, media sosial, dan media daring lainnya, serta pembayaran non tunai untuk menghindari kerumunan dan kontak fisik;
6. Berkomunikasi serta melaksanakan koordinasi secara intensif dengan Dinas Kesehatan, Satuan Tugas *Covid-19* daerah, TNI dan POLRI.



Gambar 5. Imbauan Menjaga Jarak.

Pengelola wisata Pasar Slumpring melaksanakan mekanisme pemeriksaan suhu tubuh kepada pengunjung, hal ini dilakukan sebagai langkah pencegahan pandemi *Covid-19*. Kegiatan wisata Pasar Slumpring yang dilakukan di ruang terbuka membuat risiko penularan virus *Covid-19* rendah, dan tersedianya sumber oksigen yang memadai karena area wisata di kelilingi oleh rimbunnya pepohonan membuat suasana menjadi sejuk. Namun, lokasi wisata Pasar Slumpring sangat rentan dari vektor pembawa penyakit yang bersumber dari nyamuk, pengelola belum melakukan kegiatan *fogging* namun pengelola mengantisipasinya dengan selalu menjaga kebersihan di area Pasar Slumpring dan membuang sampah atau daun-daun basah yang menjadi sarang nyamuk untuk berkembang biak.

Salah satu indikator aspek kesehatan dalam kriteria Kesiapan Sumber Daya Manusia yaitu pengelola memberikan salam kepada pengunjung dengan cara mengatupkan kedua telapak tangan di dada sebagai pengganti berjabat tangan. Hal ini sudah diterapkan dan efektif untuk menghindari kontak secara langsung sebagai langkah pencegahan penularan *Covid-19*. Pelaksanaan kegiatan wisata di Pasar Slumpring dengan ruang terbuka, pengunjung yang membeli aneka makanan disediakan tempat duduk yang beralaskan tikar oleh pengelola wisata. Hal ini membuat protokol untuk menjaga jarak sedikit sulit diterapkan, namun dengan segala usaha pengelola selalu mengingatkan melalui imbauan secara lisan maupun tertulis untuk selalu menjaga jarak antar pengunjung demi kesehatan bersama.



Gambar 6. Pemberian Salam

c. Keselamatan

Pelaksanaan mekanisme keselamatan di area wisata Pasar Slumpring sendiri dinilai memiliki risiko bahaya yang rendah karena letak wisata yang dilakukan di tempat terbuka. Tetapi pada pelaksanaan kegiatannya, pedagang menggunakan kompor gas sebagai alat memasak dan hal ini berisiko menimbulkan kebakaran. Salah satu fasilitas penunjang keselamatan yang dimiliki oleh Pasar Slumpring adalah kotak P3K. Kotak P3K disediakan oleh pengelola sebagai alat penanganan awal saat terjadinya kecelakaan/cedera. Pengelola wisata memiliki dua kotak P3K.

Pasar Slumpring juga berdekatan dengan Daya Tarik Wisata air Tuk Mudal, hal ini juga menjadi pertimbangan bagi pengelola wisata melaksanakan aspek keselamatan bagi pengunjung yang datang. Tuk Mudal sendiri memiliki wahana sepeda air yang juga pengelolaannya dilakukan oleh pihak Pokdarwis Desa Cempaka, pengelola menyiapkan ban pelampung sebagai alat pertolongan di air. Pengelola selalu mengingatkan dan menghimbau melalui pengeras suara yang berada pada panggung pertunjukan untuk selalu mewaspadai bencana alam maupun kebakaran yang ada, pengelola belum memiliki fasilitas informasi tertulis mengenai jalur evakuasi dan lokasi titik kumpul namun hal ini diantisipasi dengan melakukan imbauan langsung secara lisan.



Gambar 7. Penyediaan Ban Pelampung.

Pengelola memiliki peran dalam pelaksanaan aspek keselamatan di area wisata, hal ini dibuktikan pengelola pernah mengikuti pelatihan dan diikuti oleh beberapa pengelola, setelah selesai mengikuti pelatihan, pengelola yang telah mengikuti pelatihan diharuskan untuk membagikan pengalaman serta

ilmu yang didapat kepada pengelola lainnya. Anggota Pokdarwis berasal dari latar belakang pendidikan dan usia yang berbeda-beda, pada pengelolaannya terdapat anggota yang berlatar belakang pendidikan kesehatan dan ketua Pokdarwis yang aktif ikut serta dalam organisasi BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) serta ketua SAR (*Search and Rescue*) Kecamatan Bumijawa, hal ini yang mempermudah untuk pengelola berkoordinasi dengan dinas terkait dan bersama-sama saling berkontribusi.

d. Kelestarian Lingkungan

Partisipasi masyarakat atau peran serta masyarakat dan pemerintah dalam hal menanggulangi pencemaran dan perusakan lingkungan sangat diperlukan. Termasuk pengelola wisata yang dibutuhkan kinerja atau peran untuk menumbuhkan peran serta atau partisipasi masyarakat dalam melestarikan lingkungan di Daya Tarik Wisata. Karena masyarakat juga memilikihak untuk berperan serta dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan peraturan Perundang-Undangan Pasal 65 (4) UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Salah satu peran manajemen dalam melestarikan lingkungan adalah dengan pemanfaatan air secara efisien. Pasar Slumpring berdekatan dengan sumber mata air yang disebut Tuk Mudal, adalah sebuah bendungan yang secara turun temurun dijaga yang tujuan utamanya adalah untuk sumber pengairan sawah di sekitar Desa Cempaka. Usaha yang dilakukan oleh pengelola dalam menjaga air secara efisien adalah dengan penanaman bibit di sekitar mata air, penebaran benih ikan di area Tuk Mudal, serta tidak menebang pohon secara sembarangan agar daerah wisata terjaga kerindahannya. Usaha lain untuk mendukung upaya kelestarian lingkungan wisata yaitu dengan melaksanakan mekanisme aturan pemilahan sampah organik dan anorganik yang dilakukan secara tuntas, sehat, dan ramah lingkungan. Sampah yang dihasilkan dari kegiatan wisata mayoritas adalah sampah organik dari daun dan untuk anorganik seperti gelas plastik. Pengelola memanfaatkan sampah organik berupa daun-daun kering untuk mengisi lubang biopori sebagai resapan air di sekitar Pasar Slumpring serta menjadikannya pupuk organik dan digunakan untuk pertumbuhan bambu di sekitar wisata.

Kegiatan wisata Pasar Slumpring menimbulkan limbah cair yang dihasilkan dari proses pembersihan tangan pengunjung menggunakan sabun cair. Sarana CTPS dilengkapi dengan saluran pembuangan yang dialirkan ke lubang resapan air.

Tabel 1. Evaluasi Program CHSE

Aspek	Indikator	Evaluasi
1. Kebersihan	Menyediakan dan memasang informasi dan imbauan tertulis tentang pengelolaan Kebersihan di Daya Tarik Wisata.	nyediaan imbauan tertulis kurang diterapkan pada tempat toilet, dan saung.
	Memiliki Sarana Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dalam jumlah yang cukup dan berfungsi dengan baik, dilengkapi dengan sabun/ <i>hand sanitizer</i> .	arana CTPS yang disediakan perlu di cek secara rutin oleh pengelola terkait ketersediaan sabun cuci tangan serta air yang ada di bak penyediaan.
	Karyawan dan pemandu wisata lokal melaksanakan imbauan untuk mencuci tangan dengan sabun/ <i>hand sanitizer</i> .	rlu diterapkan secara konsisten oleh semua pengelola.
	Pengunjung bersedia untuk barang miliknya dibersihkan dengan cara yang aman, menggunakan disinfektan/cairan pembersih lain yang aman dan sesuai, sebelum masuk ke area Daya Tarik Wisata.	ekanisme ini belum diterapkan, evaluasi yang dapat dilakukan adalah dengan cara sistem pembersihan menggunakan disinfektan sebelum memasuki area Daya Tarik Wisata.
2. Kesehatan	Menyediakan dan memasang imbauan tertulis untuk tidak melakukan kontak fisik.	mbauan masih dilakukan secara lisan, evaluasi yang dapat di tingkatkan dengan memasang imbauan secara tertulis dan dipasang di beberapa titik wisata.
	Ruang publik dan ruang kerja bebas dari vector dan binatang pembawa penyakit.	rdapat risiko penyakit dari nyamuk karena kegiatan wisata berada di kebun bambu, evaluasi yang dapat di terapkan adalah dengan melakukan <i>fogging</i> serta rutin membersihkan sampah daun basah yang sering menjadi sarang nyamuk berkembang biak.
	Karyawan dan pemandu wisata lokal melaksanakan imbauan untuk tetap menjaga jarak aman minimal 1 (satu) meter.	rlunya penerapan secara konsisten serta antar pengelola saling mengingatkan.
3. Keselamatan	Menyediakan alat pemadam kebakaran (APAR) yang berfungsi dengan baik, disertai penjelasan tentang cara penggunaannya.	ngelola belum memiliki alat pemadam kebakaran (APAR), evaluasi yang diberikan adalah dengan menyediakan APAR atau kain tebal/karung goni yang di basahkan jika mengalami kondisi kebakaran di area wisata.
	Menyediakan peta lokasi titik kumpul yang aman.	mbauan masih dilakukan secara

Aspek	Indikator	Evaluasi
		lisan, evaluasi yang dapat di tingkatkan dengan memasang imbauan secara tertulis dan dipasang di beberapa titik wisata.
4. Kelestarian Lingkungan	Pengunjung mendapatkan informasi untuk mendukung upaya hemat air.	mbauan masih dilakukan secara lisan, evaluasi yang dapat di tingkatkan dengan memasang imbauan secara tertulis dan dipasang di beberapa titik wisata.
	Pengunjung mendapatkan informasi untuk mendukung upaya hemat energi.	mbauan masih dilakukan secara lisan, evaluasi yang dapat di tingkatkan dengan memasang imbauan secara tertulis dan dipasang di beberapa titik wisata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian Evaluasi Program CHSE di Daya Tarik Wisata Pasar Slumpring didapati simpulan sebagai berikut:

1. Dari aspek kebersihan, wisata Pasar Slumpring sudah memiliki dan menerapkan mekanisme aturan kebersihan di daya tarik wisata, hal ini dibuktikan dengan pengelola membentuk divisi kebersihan yang khusus memantau kebersihan yang ada di area wisata, menyediakan sarana CTPS, pemantauan kamar mandi/toilet dalam kondisi bersih, serta menyediakan tempat sampah yang tertutup dan menggolongkannya dengan jenis organik dan anorganik.
2. Dari aspek kesehatan, wisata Pasar Slumpring memperhatikan informasi terkini serta imbauan/instruksi Pemerintah Pusat atau Daerah sebelum membuka kegiatan wisata, melaksanakan protokol 5M dan imbauan PHBS, menyediakan imbauan tertulis untuk menjaga jarak minimal satu meter dan pemakaian masker di area wisata, menyediakan peralatan kesehatan berupa kotak P3K, *termometer gun*, *hand sanitizer*, tempat CTPS dan pemberian masker bagi pengunjung yang tidak membawa, mekanisme pengecekan suhu tubuh serta selalu berkoordinasi dengan Satuan Tugas Desa/Kecamatan serta TNI dan POLRI sebagai pengamanan, adapun aspek kesehatan yang belum di sediakan oleh manajemen seperti menyediakan asuransi kesehatan bagi pengunjung
3. Dari aspek keselamatan, Pasar Slumpring melaksanakan mekanisme keselamatan khususnya pada wisata mata air dengan menyiapkan pelampung, menyediakan kotak P3K serta berkoordinasi secara intensif dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah,

POLRI dan TNI sebagai pengamanan

4. Dari aspek kelestarian lingkungan, Pasar Slumpring telah melaksanakan mekanisme pemanfaatan air secara efisien dan sehat dengan cara menjaga sumber mata air yang ada, memanfaatkan sumber energi seperti listrik dan gas rumah tangga secara efisien dan bermanfaat, melaksanakan mekanisme pemilahan sampah organik dan anorganik serta melakukan pengolahan limbah cair dari kegiatan CTPS yang dilakukan secara tuntas, sehat dan ramah lingkungan.

SARAN

1. Pada aspek kebersihan agar memasang imbauan menjaga kebersihan pada toilet dan saung, memberikan imbauan secara lisan kepada pengunjung agar bisa menerapkan mekanisme CTPS di area wisata.
2. Pada aspek kesehatan agar memasang imbauan tertulis untuk tidak melakukan kontak fisik serta imbauan etika bersin dan batuk, dan mengharapakan kesadaran pengunjung akan penggunaan masker dan saling menjaga jarak.
3. Pada aspek keselamatan agar menyediakan alat pemadam kebakaran atau alat sebagai upaya pemadaman sederhana seperti karung goni yang dibasahkan, menyediakan peta titik kumpul, menyiapkan rencana tanggap darurat dan jalur evakuasi. Serta pada panggung hiburan untuk rutin dievaluasi kekuatan dan kelayakannya.
4. Bagi kelestarian lingkungan agar memasang imbauan untuk mendukung upaya hemat air dan energi

DAFTAR PUSTAKA

- Candra LFK, Rekha A. (2020). *The effect of pandemic era to tourism industry in Tangerang. Indonesia Tourism, Hospitality and Recreation*,3(2);169175.
- Elim, Y.,Mba, D. (2021). Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kawasan Pariwisata Prioritas Pembangunan Pemerintah Provinsi NTT Tahun 2019. *Jurnal Destinasi Pariwisata*. p-ISSN: 2338-8811, e-ISSN: 2548-8937. Vol. 9 No. 1, 2021.
- Kemenpar RI. (2016). *Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2016 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan*. Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. Jakarta: Sekretariat Negara.
<https://jdih.kemendikbud.go.id/katalog-40-Peraturan%20Menteri>. Diakses pada tanggal 4 April 2022.
- Kemendikbud RI. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2020 tentang Standar dan Sertifikasi Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, dan Kelestarian Lingkungan Sektor Pariwisata Dalam Masa Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Jakarta: Sekretariat Negara.
<https://jdih.kemendikbud.go.id/katalog-676-produk-hukum>. Diakses pada tanggal 4 April 2022.
- Prastiwi, D., Metha, A. (2021). Edukasi Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 Di Era New Normal Pada Karang Taruna Pemuda Pahlawan Kabupaten Batang. *Jurnal Abdimas Volume2* No.1 Edisi Januari 2021.